

## Representasi Pola Komunikasi Orang Tua terhadap Anak Dikeluarga Sung Deok Sun di Serial Reply 1988 (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Nourlaila Asni<sup>1</sup>, Risa Dwi Ayuni<sup>2</sup>, Ade Nur Atika Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin  
e-mail: [asni20.laila@gmail.com](mailto:asni20.laila@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini berjudul Representasi Pola Komunikasi Orang Tua kepada Anak Di Keluarga Sung Deok Sun dalam Serial *Reply 1988* (Analisis Semiotika Roland Barthes). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pola komunikasi keluarga Sung Deok Sun yang terkandung dalam serial korea *Reply 1988*. Serial korea *Reply 1988* memiliki total 20 episode, penulis mengambil 11 adegan untuk dianalisis. 10 adegan yang diambil dianggap mampu untuk memberikan gambaran bahwa terdapat pola komunikasi orang tua kepada anak dalam keluarga Sung Deok Sun. Jenis dan pendekatan pada penelitian ini menggunakan Analisis Isi Kualitatif dan dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang melihat dari Denotasi, Konotasi dan Mitos untuk mengkaji tanda. Denotasi adalah makna yang mengandung makna atau nilai lain, sedangkan konotasi adalah makna tambahan atau nilai rasa yang terkandung dalam suatu kata dan mitos adalah suatu bentuk dimana ideologi tercipta, yang muncul melalui suatu tanggapan berdasarkan observasi kasar sedangkan dalam semiotika Roland Barthes mitos merupakan proses pemaknaan yang tidak mendalam. Hasil dari penelitian menghasilkan bahwa serial korea selatan *Reply 1988* yang difokuskan kepada keluarga Sung Deok Sun merepresentasikan pola komunikasi orang tua kepada anak di dalamnya.

**Kata Kunci :** *Roland Barthes, Representasi Pola Komunikasi, Drama Korea Reply 1988*

### Abstract

This study is entitled Representation of Parental Communication Patterns to Children in the Sung Deok Sun Family in the Reply 1988 Series (Roland Barthes Semiotic Analysis). This study aims to determine the communication patterns of the Sung Deok Sun family contained in the Korean series Reply 1988. The Korean series Reply 1988 has a total of 20 episodes, the author took 11 scenes to analyze. The 10 scenes taken are considered capable of providing an overview that there is a pattern of communication between parents and children in the Sung Deok Sun family. The type and approach in this study uses Qualitative Content Analysis and is analyzed using Roland Barthes' semiotic theory which looks at Denotation, Connotation and Myth to examine signs. Denotation is a meaning that contains other meanings or values, while connotation is an additional meaning or sense of value contained in a word and myth is a form in which ideology is created, which appears through a response based on rough observation while in Roland Barthes' semiotics myth is a process of meaning that is not deep. The results of the study showed that the South Korean series Reply 1988, which focuses on the Sung Deok Sun family, represents the communication patterns of parents to children in it.

**Keywords :** *Roland Barthes, Representation Communication Patterns, Korean Drama Reply 1988*

### PENDAHULUAN

Penelitian ini menggunakan Teori Komunikasi Massa yang menyatakan bahwa komunikasi diarahkan kepada khalayak luas atau masyarakat umum. Para ahli mengidentifikasi 17 teori komunikasi dalam komunikasi massa, salah satunya adalah teori kultivasi. Teori kultivasi mengkaji pengaruh televisi sebagai media utama penyadaran masyarakat terhadap isu sosial dan lingkungan sekitar. Teori kultivasi pada dasarnya mengkategorikan pemirsa menjadi dua kategori

berbeda. Pemirsa fanatik atau berat yang terlibat lebih dari 5 jam setiap hari, dan pemirsa ringan yang terlibat selama 2 jam atau kurang setiap hari. Teori ini dalam penelitian ini mengemukakan lima asumsi: televisi dianggap memberikan pengaruh yang lebih substansial daripada media lain. Meskipun tidak secara langsung memicu perilaku kekerasan, televisi memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan keyakinan, sehingga berfungsi sebagai media yang memperkuat nilai dan sikap budaya yang ada. Pemirsa berat dapat mengembangkan pandangan dunia yang tampak lebih berbahaya. Lebih jauh, televisi tidak hanya mencerminkan realitas; ia membangun realitas alternatif yang memengaruhi persepsi dan pandangan dunia khalayak.

McQuail mengidentifikasi empat kualitas yang membedakan komunikasi massa dari bentuk komunikasi lainnya.:

1. Asal mula komunikasi tidak semata-mata dikaitkan dengan individu, tetapi juga mencakup organisasi formal. Pengirim, atau pencetus pesan, sering kali adalah komunikator profesional dengan keahlian di bidangnya.
2. Pesan yang disebarkan melalui komunikasi massa dapat bervariasi, mudah diantisipasi, diproses melalui standarisasi, direplikasi, dan diubah menjadi produk komoditas yang memiliki nilai pasar yang signifikan.
3. Menyusun pesan komunikasi massa sangat penting untuk menjangkau khalayak yang lebih luas.
4. Komunikasi massa melibatkan interaksi bersamaan antara satu pengirim dan beberapa penerima pesan..

Komunikasi massa memiliki banyak tujuan; khususnya mengingat banyaknya evolusi yang dialaminya, signifikansinya dalam kehidupan sosial terus berkembang. Film atau serial merupakan bagian dari komunikasi massa dan dianggap sebagai media yang efisien untuk menyebarkan pesan. Buku pengantar tentang teori film (2020) mendefinisikan film sebagai narasi atau drama yang menggambarkan kehidupan; pada dasarnya, film adalah sinematografi, yang berasal dari istilah sinema, yang menandakan gerakan dan cahaya.

Akibatnya, film dianggap sebagai media yang menangkap gerakan melalui manipulasi cahaya. *Reply 1988* adalah drama Korea yang menggambarkan kehidupan di sebuah gang yang terletak di bagian Ssangmun-dong di distrik Dobong di Seoul utara, Korea Selatan. Drama ini, yang diberi judul dengan tepat, berlatar sekitar tahun 1988, dengan interior, mode, dan adat istiadat yang lazim pada masa itu. Drama ini menceritakan kisah lima keluarga yang tinggal berdekatan, semuanya berafiliasi dengan geng yang sama. Drama ini menggambarkan interaksi penuh kasih sayang di antara para tetangga dan menyampaikan rasa kehangatan kekeluargaan yang mendalam. Selain itu, serial Korea *Reply 1988* menyoroti seluk-beluk dinamika keluarga yang dicirikan oleh beragam sifat. Kajian ini akan difokuskan pada penyelidikan denotasi, konotasi, dan mitos dalam pola komunikasi orang tua terhadap anak-anaknya di rumah tangga Sung Deok Sun, dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

Karya-karya sebelumnya telah menggunakan teori analisis semiotik Roland Barthes, sehingga menyempurnakan kerangka teori yang digunakan sebagai referensi untuk bahan-bahan akademis. Misalnya, karya Diah Ayu Ningsih berjudul "Representasi Pola Komunikasi Orang Tua-Anak: Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Film 'Dignitate'," yang dilakukan dalam program Ilmu Komunikasi di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Amikom, Yogyakarta, pada tahun 2022. Kajian ini menunjukkan bahwa film *Dignitate* memperlihatkan pola komunikasi otoriter dalam interaksi kekeluargaan antara orang tua dan anak, serta di antara saudara kandung. Kesamaan kajian ini bergantung pada pemeriksaannya terhadap pola komunikasi antara orang tua dan anak, serta metodologi yang digunakan. Perbedaan tersebut muncul dari lokasi penelitian, dengan penelitian ini menekankan pola komunikasi orang tua terhadap anak dalam serial *Reply 1988*. Penelitian ini menggunakan komunikasi massa yang berasal dari serial drama Korea *Reply 1988*, sehingga memerlukan pemahaman tentang komponen-komponen drama atau serial. Drama adalah bentuk sastra, baik puisi maupun prosa, yang dimaksudkan untuk menggambarkan kehidupan dan karakter melalui tindakan (aktng) atau ucapan yang sesuai. Drama juga kadang-kadang disebut dengan kata-kata alternatif, seperti lakon, tonil, sendrarari, atau tablo. Drama adalah bentuk artistik yang dicirikan terutama oleh narasi yang disampaikan melalui dialog, yang dimaksudkan untuk pertunjukan. Unsur-unsur drama terdiri dari empat komponen: plot, yang

mengacu pada urutan peristiwa dan konflik yang mendorong narasi; karakterisasi, yang menunjukkan metode penulis dalam menggambarkan karakter; dialog, yang merupakan pertukaran tertulis antara dua karakter atau lebih; dan latar, yang memberikan informasi mengenai konteks temporal dan spasial drama. Latar cerita terdiri dari tiga komponen: latar tempat (merinci lokasi setiap adegan), latar waktu (menentukan konteks temporal setiap adegan), dan latar suasana (menggambarkan nada emosional yang hadir dalam setiap adegan). Cerita terdiri dari lima elemen: protagonis, tempat, alur cerita, tema, dan gaya visual, seperti yang diuraikan di bawah ini.t :

1. Pemeran utama atau tokoh utama (*protagonist*) adalah tokoh yang memegang peran utama dalam verita. Tokoh utama melibatkan dalam bagian verita dan ia bersifat sentral.
2. Setting atau pengaturan adalah tempat sesuatu yang diatur atau ditempatkan. Contohnya jika ingin melamar kekasih, usahakan memilih suasana yang romantic. Menetapkan artinya menempatkan jadi setting adalah penempatan.
3. Plot adalah urutan sebab akibat dari peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah plot dapat juga berfungsi sebagai kata kerja merujuk pada suatu karakter yang merencanakan Tindakan berikutnya dalam sebuah cerita.
4. Tema, Finazo (2008:215) mempertegas bahwa tema adalah pokok pikiran, ide atau gagasan tertentu yang akan melatar belakangi dan mendorong seseorang menuliskan karangannya.
5. Gaya visual adalah proses pembelajaran yang mengandalkan penglihatan sebagai penerima informasi dan pengetahuan.

Adapun pola komunikasi dalam keluarga, menurut Aziz Safrudin (2015:235), komunikasi keluarga merupakan suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, bahasa tubuh dan intonasi, tindakan untuk menciptakan suatu gambaran harapan, ungkapan perasaan dan pengertian bersama. Dilihat dari pengertian di atas, kata-kata, bahasa tubuh, intonasi dan tindakan mengandung maksud untuk mengajak, mempengaruhi dan memberikan pengertian. Sedangkan tujuan utama dari komunikasi ini adalah untuk mengawali dan memelihara interaksi antara satu anggota dengan anggota yang lain sehingga terciptalah komunikasi yang efektif.

Pada hakikatnya komunikasi dalam sebuah keluarga khususnya antara orang tua dengan anak mempunyai sumbangan yang luar biasa bagi keduanya, karena dengan komunikasi yang efektif dan efisien yang dilakukan secara berkesinambungan dapat menciptakan keakraban, keterbukaan dan pengertian yang lebih besar antara keduanya dan orang tua juga dapat lebih mengetahui perkembangan anak-anaknya baik secara fisik maupun psikis..

## METODE

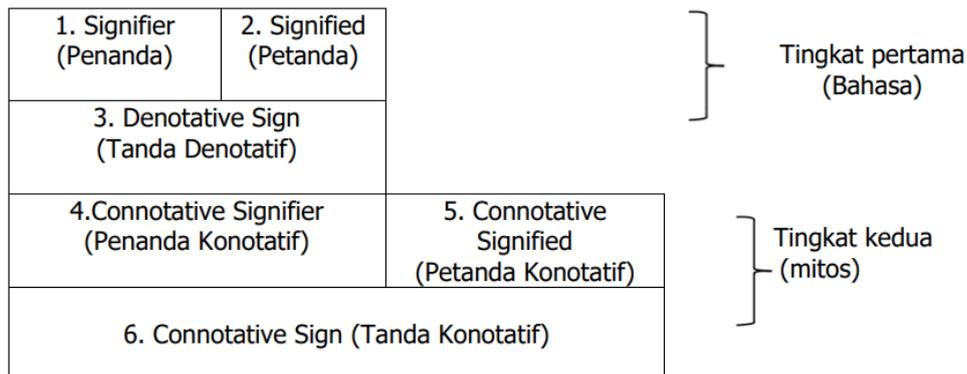
Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang dikenal sebagai analisis isi. Penelitian kualitatif didasarkan pada konstruktivisme, yang menyatakan bahwa realitas itu kompleks, dinamis, dan dibentuk oleh pengalaman sosial individu (Sukmadinata, 2005). Analisis isi merupakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan kata, tema, atau konsep tertentu dalam data kualitatif, khususnya teks. Melalui analisis isi, peneliti dapat mengukur dan meneliti keberadaan, signifikansi, dan keterkaitan kata, tema, atau konsep tertentu. Analisis isi kualitatif dapat mengidentifikasi sinyal yang terlihat dan laten dalam dokumen yang diteliti. Pendekatan ini meningkatkan kemampuan untuk membedakan tren konten media yang dipengaruhi oleh konteks (skenario konflik sosial dari dokumen atau teks yang diteliti) dan proses (penciptaan aktual produksi media atau interpretasi konten pesan) dari dokumen yang dianalisis (Bungin, 2004:144-147). Analisis alur dengan Teknik Analisis Isi diilustrasikan dalam grafik di bawah ini:



**Gambar 1. Content Analysis**

Penjelasan tersebut di atas menunjukkan bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dengan hipotesis yang sudah ada sebelumnya, tetapi dengan bukti yang diperoleh dari lingkungan alam. Data dan informasi di lapangan digunakan melalui representasi analisis isi, tanpa representasi numerik atau prioritas urutan peristiwa yang terjadi. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan semiotik Roland Barthes.

Penerapan analisis semiotik Roland Barthes dalam kritik film berusaha mengidentifikasi denotasi, konotasi, dan mitos dalam dinamika komunikasi antara orang tua dan anak yang digambarkan dalam serial drama Korea Reply 1988. Barthes membuat diagram yang menggambarkan fungsionalitas sebuah tanda.



**Gambar 2. Peta Semiotika Roland Barthes**

Peta yang dihasilkan Roland Barthes menggambarkan tanda denotatif (3) yang meliputi penanda (1) dan petanda (2). Namun, dengan refleksi, tanda denotatif tersebut secara bersamaan berubah menjadi penanda konotatif (4). Hal ini dapat diklasifikasikan sebagai unsur material. Dalam konteks ini, teori Barthes secara signifikan meningkatkan semiologi Saussure dengan menjelaskan bahwa tanda konotatif memiliki makna tambahan dan mencakup kedua komponen tanda denotatif yang mendasari keberadaannya. Denotasi mengacu pada makna literal atau primer dari sebuah kata, biasanya selaras dengan definisi yang ditemukan dalam kamus atau sumber serupa, tanpa makna tambahan atau tersirat apa pun (Seba & Prihandini, 2011). Konotasi mewakili level sekunder yang menghasilkan makna implisit atau ambigu, yang sering kali secara metaforis dikaitkan dengan psikologi, emosi, dan kepercayaan. Mitos pada akhirnya dapat didefinisikan sebagai bahasa dan perspektif yang mengelilinginya (Dewi & Riris, 2020). Kesimpulannya, tanda visual dan verbal memiliki makna implisit dan eksplisit yang sangat penting untuk komunikasi yang efektif. Kata-kata didefinisikan berdasarkan makna denotatif dan konotatifnya.

Makna denotatif mengacu pada definisi yang tidak memiliki kata-kata atau nilai tambahan, sedangkan makna konotatif mencakup signifikansi tambahan atau nilai asosiatif yang melekat pada sebuah kata. Makna denotatif dan konotatif dihasilkan oleh kata-kata dan visual. Untuk menggambarkan konotasi dalam semiotika, penting untuk membedakan antara makna denotatif dan konotatif, karena kerangka konotatif beroperasi di atas fondasi kerangka denotatif. Dalam gambar atau foto, makna denotatif diungkapkan sepenuhnya, sedangkan makna konotatif muncul dari elemen-elemen di dalam gambar. Chandler (2007) menegaskan bahwa denotasi dan konotasi adalah konsep yang menjelaskan hubungan antara penanda dan konotasinya. Perbedaan komprehensif dibuat antara dua kategori makna: makna denotatif dan makna konotatif. Denotasi terkadang dicirikan sebagai makna akhir, tepat, jelas, atau rasional dari sebuah tanda dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa denotatif mengacu pada makna yang ingin disampaikan oleh kata referensi.

Penelitian ini dilakukan pada serial drama Korea Selatan Reply 1988 menggunakan layanan streaming Disney + Hotstar..

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelumnya disini akan mendiskripsikan gambaran umum mengenai serial drama korea yang berjudul *Reply 1988* sebagai objek penelitian. Gambaran yang dimaksud terdiri dari penjelasan profil tentang drama korea *Reply 1988*. Berikut gambaran umum serial drama korea *Reply 1988* :

**Poster Promosi**



<b>Genre</b>	Keluarga, Komedi, Romansa
<b>Ditulis Oleh</b>	Lee Woo Jung
<b>Sutradara</b>	ShinWonho
<b>Pemeran</b>	Lee Hyeri (Sung Deok-Sun) Park Bo-Gum (Choi Taek) Ryun Jun-Yeol (Kim Jung Hwan) Go Kyung-Pyo (Sung Sun-Woo) Lee Dong-Hwi (Ryu Dong-Ryong) Choi Sung Won (Sung No-Eul/ Saudara Bungsu Deok Sun) Ryu Hye-Young (Sung Bo-Ra/ Saudari Sulung Deok Sun) Sung Dong Il (Ayah Doek Sun/Sung Dong Il) Lee Il-Hwa (Ibu Deok Sun/ Lee Il-Hwa)
<b>Negara Asal</b>	Korea Selatan
<b>Bahasa Asli</b>	Bahasa Korea
<b>Lokasi Produksi</b>	Korea Selatan
<b>Jaringan</b>	TVN (Cannel TV korea) & NET (Cannel TV Indonesia)
<b>Rilis</b>	06 November 2015 s/d 16 Januari 2016
<b>Serial Sebelumnya</b>	<i>Reply 1997</i> (rilis tahun 2012) <i>Reply 1994</i> (rilis tahun 2013)

*Reply 1988* adalah serial televisi Korea Selatan tahun 2015 yang menampilkan Lee Hye-Ri, Park Bo-Gum, Go Kyung-Pyo, Ryu Jun-Yeol, dan Lee Dong-Hwi. Narasi ini adalah kisah sedih yang berlatar tahun 1988. Drama ini menceritakan kisah lima keluarga yang tinggal di lingkungan yang sama di Distrik Dobong, Korea Selatan. Drama yang dipimpin oleh Shin Won-Ho ini adalah kisah romansa keluarga komedi yang terdiri dari 20 episode.

Kelima tokoh utama telah menjadi sahabat sejak kecil dan tinggal berdekatan di dalam gedung yang sama. Keluarga mereka juga saling kenal dekat. Deok Sun hidup nyaman di tempat tinggal semi-basement, tetapi memiliki watak yang sangat bahagia. Jung Hwan memiliki sikap apatis tetapi menunjukkan perhatian pada teman-temannya. Sun Woo adalah siswa yang luar biasa dan kakak laki-laki yang berbakti yang menyayangi adik dan ibunya. Dong-Ryoo menunjukkan kurangnya keseriusan terhadap pendidikan dan tidak melanjutkan studi universitas. Saat itu, Choi Taek adalah anak yang luar biasa dalam kompetisi Baduk. Kelima kehidupan

mereka diwarnai dengan kejenakaan yang lucu, saling mendukung, dan diselingi dengan kisah-kisah romantis di antara mereka.

Wacana tersebut disampaikan melalui transisi adegan dalam drama *Reply 1988*, yang menggambarkan dinamika komunikasi antara orang tua dan anak dalam rumah tangga Sung Deok Sun, dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes yang meliputi denotasi, konotasi, dan mitos. Wacana tersebut adalah sebagai berikut.:

### **Makna Denotasi dalam pola komunikasi orang tua terhadap anak dalam keluarga Sung Deok Sun yang terdapat di serial *Reply 1988***

Serial drama korea *Reply 1988* berdasarkan gendrenya adalah tentang kekeluargaan, komedi dan romansa. Yang ditulis oleh Lee Woo Jung dan disutradarai oleh Shin Wonho. Berikut adalah makna denotasi secara lengkap :

#### 1. Pemeran Utama

Drama ini berpusat pada pemeran utama yang bernama Sung Deok Sun. Dia adalah seorang siswi SMA, ia adalah anak tengah di keluarganya, dan dia menduduki peringkat 999 disekolahnya dan dia merupakan satu satunya gadis dalam kelompok lingkungan mereka yang terkenal sangat ramah dan baik hati. Makna denotasi dalam hal ini mencakup Sung Deok Sun sebagai anak tengah atau anak kedua yang mana dia merasa dianaktirikan dan ditidakterdulikan oleh kedua orang tuanya.

#### 2. Setting

Drama ini sebagian besar berlatar tentang nostalgia kehidupan bertetangga pada tahun 1988 di lingkungan *Distrik Dobong*. Setting ini memberikan konteks bagi cerita dan interaksi antara pemeran didalamnya. Makna denotasi dalam hal ini adalah pengaturan ruang fisik tempat cerita berlangsung.

#### 3. Plot

Plot serial drama korea ini berfokus pada cerita kehidupan 5 keluarga yang bertetangga yang terlihat sangat solid dan harmonis. Namun dalam penelitian ini berfokus pada cerita kehidupan keluarga Sung Deok Sun dan cara berkomunikasi antar orangtua kepada anak. Makna denotasi dalam hal ini adalah jalur cerita yang melibatkan pola komunikasi orang tua terhadap anak didalam keluarga Sung Deok Sun.

#### 4. Tema

Drama ini mengangkat tema-tema seperti kekeluargaan, komedi, dan romansa. Makna denotasi dalam hal ini adalah gagasan umum yang ditekankan dalam drama korea ini, yaitu pentingnya pola komunikasi orang tua terhadap anak yang baik agar terbentuknya karakter seorang anak menjadi seseorang yang berhati baik, bijaksana, berattitude dan ramah tamah.

#### 5. Gaya Visual

Drama ini memiliki gaya visual bernostalgia di era tahun 1988. Penggambaran visual yang cerah dan ekspresif juga digunakan untuk menyoroti emosi dan komedi dalam cerita. Makna denotasi dalam hal ini adalah elemen artistik yang diterapkan dalam drama ini untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan ceritanya.

Makna denotasi dalam serial drama korea yang berjudul *Reply 1988* melibatkan karakter, setting, plot, tema dan gaya visual yang memberikan pemahaman dasar tentang apa yang dapat diterapkan dari drama tersebut. Namun, perlu dicatat bahwa didalam serial drama korea ini mungkin memiliki aspek denotasi tambahan yang lebih spesifik dan terkait dengan cerita yang hanya dapat diketahui dengan menonton drama tersebut secara lengkap

### **Makna Konotasi dalam Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga Sung Deok Sun Yang Terdapat di Serial *Reply 1988***

Konotasi pada drama *Reply 1988* mengacu pada makna tersembunyi, asosiasi atau interpretasi subjektif yang mungkin terkait dengan elemen-elemen dalam drama tersebut. Berikut adalah beberapa konotasi yang mungkin ada dalam drama ini :

1. Pemeran Utama  
Sung Deok Sun : Konotasi yang mungkin terkait dengan pemeran ini adalah keberanian, keceriaan, kebaikan dan attitude untuk diterima oleh orang lain. Melalui keceriaan dan kebaikannya, pemeran ini juga mengilustrasikan tantangan dan pengorbanan yang dihadapi oleh individu dengan perasaan yang dianaktirikan dan kurangnya kepedulian oleh orang tua.
2. Plot  
Pola komunikasi antara orang tua dan anak : Konotasi yang mungkin terkait dengan plot serial drama korea ini adalah berkaitan dengan kisah percintaan diantara Sung Deok Sun bersama Choi Teak. Namun selain kisah percintaan tersebut drama korea ini juga menyoroti bagaimana pentingnya berkomunikasi dengan baik antara orang tua terhadap anak, agar terciptanya karakter seorang anak yang baik pula dan membentuk hubungan yang kuat bersama dengan orang tua. Plot ini juga mengeksplorasi tema pengertian, empati dan dukungan antarmanusia.
3. Tema  
Persamaan sikap dan perilaku terhadap anak : Konotasi yang mungkin terkait dengan tema ini adalah pentingnya persamaan sikap dan perilaku orang tua diantara anak pertama, kedua dan ketiga. Drama ini mengajarkan bahwa meskipun anak kedua terlihat dianaktirikan oleh kedua orang tuanya akan tetapi hubungan, perhatian dan kasih sayangnya tidak pernah berkurang dan membuatnya menjadi kepribadian yang luar biasa.
4. Gaya Visual  
Desain pemeran dan Ekspresi : Konotasi yang mungkin terkait dengan gaya visual drama ini adalah keceriaan, komedi visual, romansa, harmonis kekeluargaan. Dan penggunaan ekspresi wajah yang kuat untuk menyampaikan emosi pemeran. Visual yang menarik dan ekspresif juga dapat menunjukkan tingkat ketertarikan dan keunikan dari setiap pemeran dalam drama ini.

Penting untuk di ingat bahwa konotasi dapat bervariasi tergantung pada perspektif individu dan pengalaman pribadi. Setiap penonton mungkin memiliki interpretasi yang berbeda terkait dengan elemen-elemen dalam drama ini, yang di pengaruhi oleh pengetahuan, latar belakang dan persepsi mereka sendiri. Oleh karena itu, konotasi dalam serial drama korea yang berjudul *Reply 1988* dapat beragam dan bervariasi.

### **Makna Mitos dalam Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga Sung Deok Sun Yang Terdapat di Serial *Reply 1988***

Mitos dalam konteks serial *Reply 1988* tidak ada dalam cerita nyata, jalan cerita dari masing-masing keluarga tersebut pun sebenarnya hanyalah fiktif belaka meski beberapa kejadiannya berkaitan pada fenomena yang terjadi di korea selatan pada saat tahun 1988. walau pun demikian, disalah satu karakter pada drama korea inilah yang justru terinspirasi seseorang didalam dunia nyata, yaitu pemain Go Lee Chang-Ho yang juga dikenal sebagai "Stone Buddha" adalah pemain Go profesional termuda di usia 11 tahun pada tahun 1988.

Adapun Mitos lainnya dalam serial drama korea yang berjudul *Reply 1988* adalah berkaitan dengan adanya rasa kekeluargaan yang begitu solider, mau berbagi dan memvabtu satu sama lain, tanpa melihat dari sisi kaya ataupun miskin. Tidak luput pada pandangan pemeran bahwa sosok seorang ibu yang berada disetiap rumah memberikan kesan yang mampu memberikan gambaran nyata dalam kehidupan dan juga menghidupkan nilai-nilai dari kekeluargaan.

Didalam serial korea yang berjudul *Reply 1988* ini bisa kita lihat bahwa keluarga adalah tempat terpenting didalam kehidupan manusia, karena Pendidikan yang pertama didapatkan oleh seseorang yaitu didalam keluarga. Didalam keluarga seseorang paling banyak bersosialisasi ataupun berkomunikasi serta mengenal kehidupan. Didalam kehidupan masyarakat dimanapunnuaga, keluarga merupakan unit terkenal yang perannya sangat besar itu disebabkan oleh karena keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting didalam kelansuran kehidupan bermasyarakat. (Soekanto, 2002).

Adapun menurut Ritzer, 2009 intisari pengertian keluarga, yaitu kelompok social kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Hubungan social diantara anggota keluarga relative tetap

dan didasari atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi. Hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan besar rasa tanggung jawab.

Tidak mudah menjadikan suasana keluarga yang harmonis begitu pula mempertahankan keutuhan keluarga. Maka dari itu di serial korea yang berjudul *Reply 1988* memperlihatkan bahwa pola komunikasi antara orang tua terhadap anak yang baik sangatlah penting untuk menjaga keharmonisan dalam berkeluarga dan bertetangga.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan semiotika Roland Barthes terkait permasalahan pola komunikasi orang tua terhadap anak dikeluarga Sung Deok Sun dalam Serial drama Korea yang berjudul *Reply 1988* sebagai berikut :

- a. Makna denotasi pada drama korea yang berjudul *Reply 1988* secara singkat adalah drama ini menceritakan tentang persahabatan lima orang remaja SMA yang hidup bertetangga di Ssangmun-dong, Distrik Dobong, Seoul Bagian Utara Korea Selatan. Bahkan dalam kehidupan keluarga mereka pun ikut turut akrab dikarenakan terjalin hubungan hidup bertetangga. Walaupun serial drama korea ini dirilis pada tahun 2015, akan tetapi drama ini berlatarkan belakang pada tahun 1988. Dalam konteks drama *Reply 1988* denotasi merujuk pada pesan-pesan yang secara jelas dan langsung disampaikan kepada penonton tanpa perlu interpretasi mendalam atau simbolis. Dengan pemahaman secara singkat, denotasi adalah makna yang dapat langsung dipahami oleh penonton Ketika menonton drama *Reply 1988* tanpa perlu mencari makna tersembunyi atau latar belakang cerita yang lebih dalam.
- b. Makna Konotasi pada drama korea yang berjudul *Reply 1988* secara singkat adalah pesan atau makna yang tersembunyi dibalik kata-kata, Tindakan atau karakter yang di ceritakan dalam drama tersebut. Konotasi berfokus pada makna yang lebih mendalam, kompleks atau berartisecara emosiaonal, social atau budaya. Dalam konteks drama *Reply 1988* konotasi mungkin merujuk pada pesan-pesan yang bisa diartikan lebih dalam, seperti tema kekeluargaan, persahabatan, ikatan persaudaraan dan kasih sayang dalam satu sama lain. Makna ini sering kali memerlukan pemahaman lebih dalam dan perenungan untuk benar-benar dipahami oleh penonton.
- c. Makna Mitos pada drama korea yang berjudul *Reply 1988* secara singkat merujuk pada elemen-elemen atau cerita-cerita yang mencerminkan atau terinspirasi oleh mitos atau legande dalam budaya tertentu. Dalam konteks drama korea yang berjudul *Reply 1988* ,makna mitos bisa terlihat dari elemen-elemen carita yang mengandung referesni terhadap mitos atau cerita rakyat dari korea atau bidaya lainnya. Misalnya, karakter atau situasi dalam drama dapat menggambarkan symbol-simbol yang sering ditemukan dalam mitos.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayatullah AK, V. S. (2022). METODE KOMUNIKASI INTER PERSONAL PADA PELAYANAN PELANGGAN TERHADAP CITRA PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO) RAYON TAKENGON KABUPATEN ACEH TENGAH. *Jurnal TELANGKE, Vol 4 No 1 Januari 2022 pp 01-15, 1-15.*
- Ardia, V. (2014). Drama Korea dan budaya populer. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2(3).*
- Barthes, R. (2012). *Elemen-elemen semiologi.* Basabasi.
- Fuad, A., & Nugroho, K. S. (2014). Panduan Praktis Penelitian Kualitatif (edisi cetak).
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2020). Komunikasi massa. *KOMUNIKASI MASSA.*
- Haryono, A. (2015). Etnografi komunikasi: Konsep, metode, dan contoh penelitian pola komunikasi.
- Jessia, S., & Pribadi, M. A. (2023). Representasi Kecantikan dalam Drama Korea True Beauty (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Koneksi, 7(1), 1-12.*
- Kinasih, H. R., & Rochmiyati, S. (2018). Efektivitas media audiovisual pada pembelajaran mengidentifikasi struktur dan unsur-unsur drama siswa kelas XI MAN 1 Sleman TA 2017/2018. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya, 5(1), 70-79.*

- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Maulana, M. S. (2022). Representasi Kegigihan Pada Film Josee, The Tiger, And The Fish: Analisis Semiotika Roland Barthes.
- McQuail, D. (1996). Teori komunikasi massa: Suatu pengantar.
- Ningsih, Diah Ayu (2022) *REPRESENTASI POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film "Dignitate")*. S1 - Sarjana thesis, Universitas AMIKOM Yogyakarta
- Nofia, V. S. S., & Bustam, M. R. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes pada sampul buku Five Little Pigs Karya Agatha Christie. *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(2), 143-156.
- Patricia, F. D. (2018). Analisis Semiotika Komunikasi Visual Buku "Memahami Komik" Scott McCloud. *Jurnal studi komunikasi*, 2(2).
- Rahmawati, M. G. (2018). Pola Komunikasi Dalam Keluarga. *Al-Munzir Vol.11 No. 2 November 2018*, 163-181.
- Sartika, E. (2014). Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul "Kata Versus Korupsi". *eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 2, 2014: 63-77*, 63-77.
- Sikumbang, A. T. (2014). Komunikasi bermedia. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 8(01), 63-67.
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh komunikasi massa terhadap audiens. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 24-31.
- Tampubolon, R. M., Hanief, L., & Alif, M. (2017). Kritik Dan Pesan Sosial Dalam Buku (Analisis Isi Kualitatif Pada Buku "Positif! Nada Untuk Asa" Karya Ita Sembiring). *Journal of Communication Studies*, 1(2), 1-11.
- Zikri Fachrul Nurhadi, A. W. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Volume-3 No 1. April 2017*, 90-95.